

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN TINGKAT LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DAN V DI UPT SPF SD INPRES MACCINI SOMBALA 1

Iman Nur Iman¹, Hotimah², Rahmat Darmawan³
^{1,2,3} PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
imannuriman02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between reading habits and students' reading comprehension literacy among fourth and fifth grade students at UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1, Makassar. The background of this research is the low level of reading habits and reading comprehension literacy among students in Indonesia, which remains a major challenge in primary education. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 104 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a reading habits questionnaire and a reading comprehension literacy test. The data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The results showed that students' reading habits were mostly in the moderate category, with an average score of 56.577, while their reading comprehension literacy was in the fair category, with an average score of 62.298. The correlation test revealed a correlation coefficient of 0.128 with a significance value of 0.196 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between reading habits and reading comprehension literacy. These findings suggest that reading comprehension literacy is influenced not only by reading habits but also by other factors that need to be further investigated.

Keywords: reading habits, reading literacy, reading comprehension.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dengan tingkat literasi membaca pemahaman siswa kelas IV dan V di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya kebiasaan membaca dan literasi membaca pemahaman siswa di Indonesia, yang menjadi tantangan dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 104 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket kebiasaan membaca dan tes literasi membaca pemahaman, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 56,577, sementara tingkat literasi membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor 62,298. Uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi 0,196, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dengan tingkat literasi membaca pemahaman. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah kebiasaan membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi membaca pemahaman siswa, yang menunjukkan perlunya faktor lain dalam mendukung pengembangan literasi membaca.

Kata Kunci: *kebiasaan membaca, literasi membaca, pemahaman, bacaan siswa.*

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan yang sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran di abad ke-21. Di era ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca teks secara harfiah, tetapi juga dapat memahami, mengintegrasikan, dan menilai informasi yang terdapat di dalamnya (Sari & Sayekti, 2022). Literasi membaca berperan penting dalam pengembangan keterampilan siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengakses pengetahuan, berpikir kritis, serta berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Zaim dkk., 2021). Selain itu, kemampuan literasi yang baik akan mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan sosial, karena mereka dapat memanfaatkan keterampilan membaca untuk memperluas pengetahuan di berbagai bidang ilmu (Sari & Sayekti, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, literasi membaca menjadi salah satu prioritas utama yang tercermin dalam kebijakan pendidikan terkini, seperti yang diatur dalam Peraturan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024, yang menekankan pentingnya literasi sebagai komponen esensial dalam kurikulum pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

Meskipun literasi membaca telah menjadi salah satu fokus dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di negara ini masih di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Berdasarkan hasil penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh OECD, skor literasi membaca siswa Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian literasi di kalangan siswa di Indonesia (OECD, 2023). Rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama dari tingkat literasi membaca yang rendah. Penelitian

yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal literasi masyarakat, dengan minat baca yang sangat rendah, hanya mencapai 0,01% (Pujianti, 2022). Selain itu, meningkatnya penggunaan perangkat digital juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca di kalangan siswa, yang seringkali lebih tertarik pada hiburan digital daripada membaca buku (Rahmatullah dkk., 2024).

Dalam pendidikan dasar, kebiasaan membaca siswa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi membaca mereka. Kebiasaan membaca mencakup berbagai elemen, seperti seberapa sering dan lama mereka membaca, jenis bahan bacaan yang dipilih, serta motivasi untuk membaca secara sukarela (Amelia & Setiawati, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki keterampilan literasi membaca yang lebih tinggi, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami, menyimpulkan, dan mengevaluasi bacaan (Wulandari

dkk., 2023). Meskipun kebiasaan membaca siswa di Indonesia mulai mendapatkan perhatian melalui berbagai program literasi di sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tingkat literasi membaca mereka masih tergolong rendah. Penelitian oleh Hanifah dkk. (2022) menunjukkan bahwa meskipun GLS telah dilaksanakan, peningkatan literasi membaca siswa masih memerlukan perhatian yang lebih, karena keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen sekolah dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kebiasaan membaca dan tingkat literasi membaca pemahaman siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena kebiasaan membaca yang baik diduga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat literasi membaca pemahaman siswa, yang mencakup kemampuan untuk memahami teks secara mendalam dan mengevaluasi informasi yang ada di dalamnya (Kharami dkk., 2023). Literasi membaca pemahaman sangat krusial karena siswa yang mampu me-

mahami bacaan akan lebih mudah dalam memproses informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran (Wulandari dkk., 2023). Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berhubungan positif dengan kemampuan literasi membaca, hasil penelitian oleh Rahmatullah dkk. (2024) mengindikasikan bahwa meskipun kebiasaan membaca siswa sudah cukup baik, pengaruhnya terhadap tingkat literasi membaca pemahaman mereka belum terlihat signifikan.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yang juga bertujuan untuk menggambarkan kebiasaan membaca siswa kelas IV dan V serta tingkat literasi membaca pemahaman mereka, penelitian ini sekaligus menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2023), menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Namun, studi lain yang dilakukan oleh Rahmatullah dkk. (2024) menemukan bahwa meskipun kebiasaan membaca siswa cukup baik, hubungan yang sig-

nifikan dengan literasi membaca pemahaman masih perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebiasaan membaca yang telah ditanamkan melalui program literasi di sekolah dan hasil literasi membaca pemahaman yang belum menunjukkan peningkatan signifikan di kalangan siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi dalam meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa, di samping kebiasaan membaca itu sendiri. Selain kebiasaan membaca, tingkat literasi membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan membaca dasar, motivasi belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas (Hanifah dkk., 2022; Hanum dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebiasaan membaca dan literasi membaca pemahaman, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan

pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Dengan mengintegrasikan teori-teori literasi yang ada dengan temuan empiris dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan membaca dalam meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas literasi membaca di Indonesia, serta memberikan saran praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa (Wulandari dkk., 2023; Sari & Sayekti, 2022).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu kebiasaan membaca sebagai variabel

independen dan tingkat literasi membaca pemahaman sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kedua variabel tersebut, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kebiasaan membaca memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Desain penelitian korelasional dipilih karena tujuannya adalah untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV dan V di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar, yang berjumlah 104 siswa pada tahun ajaran 2026/2027. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*), di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Namun, karena beberapa siswa tidak hadir saat penelitian dilaksanakan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa. Pemilihan kelas

IV dan V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah mencapai tahap perkembangan membaca dari "belajar membaca" menuju "membaca untuk belajar," yang lebih relevan dengan variabel yang diteliti (Hariro dkk., 2024).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen utama, yaitu angket kebiasaan membaca dan tes literasi membaca pemahaman. Angket kebiasaan membaca mencakup 24 pernyataan yang dirancang untuk mengukur kebiasaan membaca siswa, meliputi aspek frekuensi, durasi, variasi bahan bacaan, serta motivasi atau inisiatif membaca. Angket ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban dari "Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju," di mana pemberian skor telah ditentukan sesuai dengan tabel bobot yang ada (Sugiyono, 2019). Tes literasi membaca pemahaman terdiri dari 8 soal esai yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Soal-soal ini merujuk pada komponen-komponen literasi membaca pemahaman, seperti kemampuan menemukan informasi tersurat, menarik kesimpulan dari infor-

masi tersirat, mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (Kharami dkk., 2023). Instrumen tes ini telah divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pengajuan izin penelitian kepada pihak universitas dan sekolah. Setelah izin diperoleh, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV dan V untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian. Saat penelitian dilaksanakan, siswa diminta untuk mengisi angket kebiasaan membaca dan mengerjakan tes literasi membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan telah disusun dan divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian instrumen dengan konteks penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode penelitian yang berlangsung dari bulan Februari hingga Maret 2026 (Sugiyono, 2017).

Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mem-

berikan gambaran mengenai kebiasaan membaca siswa dan tingkat literasi membaca pemahaman mereka, dengan menghitung ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi dan varians (Sugiyono, 2017). Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dan literasi membaca pemahaman, digunakan uji korelasi Pearson. Sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan teknik Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Hasil uji korelasi Pearson digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan literasi membaca pemahaman siswa.

Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat diikuti oleh peneliti lain yang ingin melakukan replikasi penelitian ini. Proses pengumpulan data hingga analisis statistik dijelaskan secara rinci untuk memastikan

bahwa penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang literasi membaca di Indonesia (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca siswa, tingkat literasi membaca pemahaman siswa, serta hubungan antara kebiasaan membaca dengan tingkat literasi membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah temuan yang diperoleh.

1. Gambaran Kebiasaan Membaca Siswa

Hasil pengukuran kebiasaan membaca siswa menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas IV dan V berada pada kategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kebiasaan membaca, rata-rata skor kebiasaan membaca siswa adalah 56,577, dengan standar deviasi 12,287. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 23, sedangkan nilai maksimum adalah 87. Tabel berikut menyajikan distribusi kategori kebiasaan membaca siswa:

Tabel 1 Gambaran Kebiasaan Membaca

Siswa			
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
20 – 46	Rendah	26	25%
47 – 73	Sedang	65	65%
74 – 100	Tinggi	10	10%
Jumlah		104	100%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (65%) berada dalam kategori kebiasaan membaca sedang, diikuti oleh 25% siswa yang berada pada kategori rendah, dan 10% siswa berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran Tingkat Literasi Membaca Pemahaman Siswa

Tingkat literasi membaca pemahaman siswa diukur melalui tes literasi membaca yang terdiri dari 8 soal esai. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi membaca pemahaman siswa adalah 62,298, dengan standar deviasi 16,235. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 12 dan nilai maksimum adalah 97. Tabel berikut menunjukkan distribusi kategori tingkat literasi membaca pemahaman siswa:

Tabel 2 Gambaran Tingkat Literasi

Memabaca Pemahaman Siswa			
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	8	8%
70 – 84	Baik	21	20%
55 – 69	Cukup	46	44%
40 – 54	Kurang	21	20%
< 40	Sangat Kurang	8	8%
Jumlah		104	100%

Dari tabel tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa (44%) berada pada kategori cukup, diikuti oleh kategori baik (20%) dan kategori kurang (20%).

3. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Tingkat Literasi Membaca Pemahaman Siswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi 0,196 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan tingkat literasi membaca pemahaman siswa. Tabel berikut menyajikan hasil uji korelasi antara kebiasaan membaca dan tingkat literasi membaca pemahaman siswa:

Tabel 3 Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Tingkat Literasi Membaca Pemahaman Siswa

Variabel	r	Sig
Kebiasaan Membaca - Literasi Membaca Pemahaman	0,128	0,196

Dengan nilai signifikansi 0,196 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat literasi membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa kebiasaan membaca siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 56,577. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa memang ada, tetapi belum dilakukan secara konsisten dan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, dalam penelitian ini, kebiasaan membaca yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa masih banyak kesempatan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa agar mencapai kategori tinggi.

Tingkat literasi membaca pemahaman siswa yang ditemukan dalam penelitian ini berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor 62,298. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mampu memahami bacaan dengan cukup baik, kemampuan mereka dalam memahami teks secara mendalam dan kritis masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kharami dkk. (2023), yang menekankan bahwa literasi membaca pemahaman mencakup kemampuan untuk menyimpulkan, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks. Meskipun banyak siswa berada pada kategori cukup, terdapat juga siswa yang masih berada pada kategori kurang (20%), yang menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca masih cukup besar.

Hasil uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi 0,196 ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dan tingkat literasi membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menguatkan temuan yang diungkapkan oleh Rahmatullah

dkk. (2024), yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca tidak selalu sejalan dengan tingkat literasi membaca. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta kualitas bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Dalam konteks ini, meskipun kebiasaan membaca siswa cukup baik, faktor-faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dan materi pembelajaran yang digunakan juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat literasi membaca pemahaman siswa.

Keberhasilan penelitian ini terletak pada penemuan bahwa kebiasaan membaca siswa dan literasi membaca pemahaman tidak selalu saling berkaitan secara langsung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada kebiasaan membaca, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti metode pengajaran, motivasi siswa, serta dukungan dari keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif (Hanifah dkk., 2022).

Secara keseluruhan, meskipun kebiasaan membaca siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar berada pada kategori sedang dan tingkat literasi membaca pemahaman mereka cukup baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya tidak saling mempengaruhi secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kebiasaan membaca yang lebih kuat dan konsisten, serta peran krusial guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 56,577. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kebiasaan membaca, tingkat konsistensi dan kedalaman kebiasaan tersebut masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tingkat literasi membaca pemahaman siswa juga berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor 62,298, yang mengindikasikan bahwa

kemampuan mereka dalam memahami bacaan sudah cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dan tingkat literasi membaca pemahaman siswa, yang menyiratkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi, metode pengajaran, dan kualitas bahan bacaan juga memengaruhi kemampuan literasi siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keilmuan, khususnya dalam pengembangan literasi membaca di sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan membaca yang baik tidak selalu sejalan dengan peningkatan literasi membaca pemahaman, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik. Temuan ini juga memperkaya kajian tentang literasi membaca dengan memberikan bukti empiris mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang

dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks secara optimal. Di harapkan, temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih efektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan antara ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan anak dengan minat baca. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127-132.
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 694-704.
- Hanum, I. L., Apriliya, S., & Respati, R. (2025). Membaca sejak dini: Kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2439-2445.
- Hairo, A. Z.-Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 134-142.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*

- Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum.*
- Kharami, S. S., Faoziyah, R. N., & Dani, U. (2023). Implementing literacy program to overcome students' difficulties in minimum competency assessment. *Jentre*, 4(1), 75-84.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Pujianti, F. D. (2022). Minat baca siswa SD kelas tinggi di masa pembelajaran daring. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 5(2), 83-90.
- Rahmatullah, I. F., Risma, R., Syarah, S., Meisya, P., & Hopeman, T. A. (2024). Pengaruh penggunaan gadget berlebihan terhadap kesulitan membaca siswa. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 720-725.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237-5243.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. R., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). Hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1271-1282.
- Zaim, M., Refnaldi, R., Zainil, Y., & Ramadhani, F. (2021). PISA reading literacy assessment and high school reading literacy: How do they differ? *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 72-80.